

# IDENTIFIKASI JENIS KAYU UNTUK MATERIAL RUMAH PANGGUNG DI DESA BANDA KECAMATAN TARANO KABUPATEN SUMBAWA

Tri Satriawansyah<sup>1</sup>, Zulkarnaen<sup>2</sup>, Pratiwi Dian Ilfiani<sup>3</sup>, Akmaluddin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>. Universitas Samawa, Sumbawa, Indonesia

\*email: [trisatriawansyah@gmail.com](mailto:trisatriawansyah@gmail.com)

**Abstrak:** Rumah panggung merupakan salah satu wujud arsitektur vernakular. Salah satu keistimewaan rumah dengan sistem konstruksi panggung adalah dapat dibangun pada area yang memiliki landasan tidak stabil dan pada area dengan topografi berlereng. Penelitian ini bertujuan mengetahui jenis kayu untuk material rumah panggung dan alasan masyarakat desa Banda memilih rumah panggung sebagai rumah hunian. Metode penelitian yang digunakan adalah opservasi, wawancara, dan dokumentasi, seperti menanyakan apa jenis kayu yang digunakan pada pembuatan rumah panggung kayu, mengapa rumah panggung kayu banyak digunakan oleh masarakat desa banda. Berdasarkan hasil penelितihan Jenis kayu yang digunakan sebagai bahan material rumah panggung di Desa Banda, Kecamatan Tarano, Kabupaten Sumbawa, adalah kayu sungkai, kayu jati, kayu ulin, dan kayu mahoni. Dari hasil wawancara dan observasi di peroleh data kayu yang digunakan pada tiap-tiap bagian rumah panggung adalah kayu sungkai. Hal ini dapat diliat dari karakteristik dan kemudahan dalam pengolahan di bandingkan kayu lainnya. Masyarakat Desa Banda memilih rumah panggung sebagai hunian karena keunggulan rumah panggung dalam beradaptasi dengan lingkungan setempat, populasi hutan yang stabil sehinga mempermudah masarakat dalam mencari matrial yang di butukan untuk pembuatan rumah panggung kayu.

**Kata Kunci:** *Kayu, Rumah Panggung, Desa Banda*

## 1. Pendahuluan

Indonesia memiliki keberagaman suku bangsa yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Setiap daerah memiliki jenis rumah adat yang berbeda pula. Seperti halnya di pulau Sumbawa yang mayoritas penduduknya masih menggunakan material kayu sebagai bahan tempat tinggal. Rumah konstruksi kayu adalah bangunan rumah dengan menggunakan sistem struktur rangka pemikul dari bahan kayu, biasa disebut sebagai rumah kayu, ciricirinya yaitu seluruh komponen struktur atap, balok dan kolom serta dinding yang digunakan adalah kayu. Rumah panggung Sumbawa memiliki luasan yang berbeda-beda namun seragam, dapat terlihat dari luas, ukuran kolom atau balok struktur dan konstruksi atap (Badaruddin dan Adinollah, 2017).

Disamping itu kayu dapat juga digunakan sebagai penyekat dinding ruangan, serta dipakai pula sebagai lantai rumah panggung. Rumah panggung merupakan wujud arsitektur Vernakular yang tersebar luas dipenjuru dunia mulai dari pesisir Amerika, Afrika, Asia, hingga Australia (Angkasa, 2017).

Rumah panggung merupakan salah satu wujud arsitektur vernakular. Salah satu keistimewaan rumah dengan sistem konstruksi panggung adalah dapat dibangun pada area yang memiliki landasan tidak stabil dan pada area dengan topografi berlereng. Menurut (Pribadi et al, 2011). Pada rumah kontruksi atap kayu gording merupakan balok atap yang berfungsi sebagai pengikat dan penghubung antar kuda-kuda kuda.

Gording juga menjadi dudukan untuk kasau. Didalam konstruksi kuda-kuda gording tergolong kedalam jenis beban mati (Ilfiani PD, 2023).

Sebagian besar masyarakat desa Banda masih menggunakan rumah panggung sebagai tempat tinggal (rumah hunian), hal tersebut dikarenakan populasi kayu yang masih tergolong mudah didapatkan yang dimana wilayah desa banda ini berdekatan dengan hutan dan persawahan. Dan mayoritas penduduk desa banda mata pencariannya berkebun dan bertani, oleh karena itu mengakibatkan penurunan populasi kayu dikarenakan penebangan hutan secara berlebihan sebagai lahan pertanian. Hal itu berdampak pada masyarakat yang mulai kesusahan dalam mendapatkan kayu untuk pembuatan rumah panggung.

## 2. Metode

Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Jaylani MS, 2023). Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini terangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori yang berfokus pada observasi peran serta, wawancara mendalam, dokumentasi, dan catatan lapangan. Lokasi penelitian ini berada di Desa Banda Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah observasi yang bersifat aktif yang dimana peneliti bisa bertindak tidak hanya dengan berdialog yang mengarah ke endalaman dan kelengkapan datanya. Metode observasi yang digunakan pada setiap kegiatan penelitian bervariasi, tergantung pada setting, kebutuhan dan tujuan penelitian (Santana, 2007: 127).

### b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dilakukan oleh dua orang untuk bertukar Informasi maupun suatu ide dengan cara Tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topic tertentu. peneliti mewancarai masyarakat yang berada di Desa Banda (Frey, 2022).

### c. Dokumentasi

pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2014).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan penduduk yang dimana pertanyaannya “Kayu apa saja yang digunakan sebagai material rumah panggung ?” Bapak ( Mustafa ) menjawab “jenis kayu digunakan adalah kayu jati,mahoni,,ulin,sungkai. Jenis kayu tersebut digunakan karena kayu tersebut merupakan kayu lokal yang mudah di dapat

dan memiliki berat jenis yang berbeda sehingga membuat rumah panggung lebih awet dan stabil.

Berdasarkan hasil wawancara bersama penduduk Desa Banda “apa saja kelemahan yang rumah panggung sebagai rumah huni?”(Abdul latip)“ Rumah panggung rentan terhadap kerusakan karena bahannya mudah lapuk dan dimakan rayap”

Berdasarkan Hasil wawancara bersama stap Kantor Desa, Desa Banda yang membahas pertanyaan “apa keuntungan yang di dapat oleh pihak Desa dari penggunaan rumah panggung?” (Ahmadi) Menjawab “Keuntungan yang dapat dari pihak desa dari penggunaan rumah panggung ini adalah dari segi pengelolaan lingkungan , penggunaan rumah panggung dapat mengurangi resiko erosi selain itu penggunaan rumah panggung juga selain itu penggunaan rumah panggung juga bermamfaat dari segi budaya dan sumber daya”

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Desa Banda“ Bagaimana keamanan rumah panggung sebagai rumah huni ?” ( Jumriadi )Menurut beliau keaamanan rumah panggung bisa melindungi dari banjir karena rumah panggung yang cukup tinggi susah untuk dicapai oleh air banjir selain itu rumah panggung dapat melindungi dari hewan liar karena rumah panggung lebih tinggi dari tana

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan kayu ulin , rimas dan jati adalah pilihan kayu yang pas untuk material rumah panggung karena dilihat dari kelebihan jenis kayu tersebut yaitu dari segi kekuatan dan keawetan dari kayu tersebut. Namun di samping itu ketiga jenis kayu tersebut juga memiliki kekurangan yaitu baik dari segi harga dan ketersediaannya. Ketika kayu tersebut sering di gunakan sebagai tian dan dinding pada rumah panggung. Masyarakat Desa Banda masih banyak menjadikan rumah panggung sebagai rumah hunian karena mayoritas masyarakat Desa Banda merupakan masyarakat tradisional. Usia rumah panggung di Desa Banda terbilang sudah cukup tua, ada yang 10 tahun, 20 tahun bahkan sampai 60 tahun. dan terbukti pilihan kayu ketiga jenis kayu tersebut masih awet.

Berdasarkan Hasi, Observasi dan Wawancara Masyarakat Desa Banda dan balai kehutanan kecamatan Tarano. Berikut jenis kayu dan penggunaannya;

**Tabel 4.1 Tabel Jenis kayu yang digunakan**

NO	Jenis kayu	Nama Latin	Nama Lokal	Kelas kuat kayu	Kelas awet	posisi	Ukuran kayu		
							P	L	T
1	Sungkai	Peronema canesscens	bua Puin	II	III	Geligir	4 m	4 cm	2cm
2	mahoni	Swietenia mahagoni	mahoni	II-III	II-III	Gasol	4m	6cm	4cm
3	Rimas	Nothaphoebe Umbellifera	binong	II	II	Tiang Tayan	1,5m	10cm	10cm
4	Trengguli	Shorea robusta	Bungir	II	II	penisi	3m	9cm	8cm
5	Jati	Tectona grandis	jati	II	I	Penkarat panjang	12m	13cm	4cm

6	Jati	Tectona grandis	jati	II	I	Pengkarat pendek	4,6m	13cm	4cm
7	Rimas	Nothaphoebe Umbellifera	binong	II	II	Papan lantai	4m	8cm	2cm
8	Jati	Tectona grandis	jati	II	I	Langke pendek	4.6m	13cm	5cm
9	Jati	Tectona grandis	jati	II	I	Langke panjang	12m	13cm	5cm
10	Ulin	Eusideroxylon zwageru	Kayu batu	I	I	Tiang	4m	12cm	12cm

### 1) Kayu Trengguli ( Bungir )

Yang juga dikenal dengan nama Shorea Robbusta atau Golden Shower Tree, adalah jenis kayu keras yang berasal dari pohon trengguli. Pohon ini dikenal dengan bunga kuning yang indah dan sering ditemukan di kawasan Asia Selatan dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Trengguli ini dikawasan Nusa Tenggara Barat khususnya Di Sumbawa digunakan sebagai bahan material rumah panggung yang biasanya dimanfaatkan sebagai bahan pebuatan tangga. Hal itu cocok dengan karakteristiknya yang keras

### 2) Kayu Jati

Kayu Jati adalah salah satu jenis kayu keras yang paling terkenal dan dihargai tinggi di dunia, terutama untuk pembuatan furnitur dan konstruksi. Pohon jati (*Tectona grandis*) berasal dari kawasan tropis di Asia Selatan dan Tenggara, termasuk Indonesia, India, dan Myanmar, dan telah ditanam di berbagai wilayah tropis lainnya.

### 3) Kayu Sungkai (Bua Puin )

Sungkai adalah jenis kayu yang berasal dari pohon *Peronema canescens*, yang juga dikenal dengan nama lokal sungkai atau jati sabrang. Pohon ini tumbuh di berbagai wilayah tropis di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, terutama di Sumatra dan Kalimantan.

### 4) Kayu Mahoni

Kayu Mahoni adalah jenis kayu yang diambil dari pohon mahoni, yang termasuk dalam genus *Swietenia*. Kayu ini sangat terkenal dan banyak digunakan dalam berbagai aplikasi, terutama dalam pembuatan furnitur dan dekorasi interior, karena karakteristiknya yang unik.

### 5) Kayu Ulin ( Kayu Batu )

Kayu Ulin adalah jenis kayu keras yang berasal dari pohon ulin (*Eusideroxylon zwageri*), yang sering disebut sebagai "kayu besi" karena kekerasan dan kekuatan alaminya. Kayu ini terkenal karena ketahanannya terhadap air, serangan rayap, dan kondisi cuaca ekstrem, membuatnya sangat populer untuk digunakan dalam konstruksi bangunan yang tahan lama, seperti rumah panggung, jembatan, tiang listrik, dan struktur lainnya yang membutuhkan daya tahan tinggi.

### 6) Kayu Rimas ( Binong )

Kayu Rimas juga dikenal sebagai *Artocarpus elasticus*, adalah jenis kayu yang berasal dari pohon rimas, yang masih satu keluarga dengan pohon sukun dan nangka (*Moraceae*). Pohon ini tumbuh di hutan-hutan tropis Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

### Jumlah Penggunaan Kayu Pada Rumah Panggung Di Desa Banda

Table 4 2. Tabel Jumlah Penggunaan Kayu Rumah Panggung Di Desa Banda

Nama Kayu	Pondasi	Tiang	lantai	Dinding	Kuda-Kuda	Gording	Usuk/kasau	Reng	Balok Reng	Listplank Tirisan	Listplank Gevel	Atap	Jumlah Total
Ulin		14											14
Jati		8											8
Rimas		8	14	13	9	5							49
Trengguli			6		9	10							25
Mahoni			5				16	13	13	9	9		65
Sungkai			5	17	12	15	14	17	17	6	6		109
Beton	25												25
Batu	5												5
Seng												9	9
Genteng												21	21
Jumlah	30	30	30	30	30	30	30	30	30	15	15	30	330

### Hasil perhitungan jumlah penggunaan kayu Di Desa Banda

Berdasarkan data jumlah penggunaan kayu pada rumah panggung menunjukkan bahwa dari 6 jenis kayu yang digunakan, dengan jumlah penggunaan kayu untuk bahan tiang ada 30 pengguna dengan kayu ulin 14 orang, kayu jati 8 orang dan kayu rimas ada 8 orang. Penggunaan kayu untuk lantai ada 30 orang dimana kayu rimas 14 orang, tranggiling 6 orang, kayu mahoni 5 orang dan sungkai 5 orang. Penggunaan katyu untuk dinding ada 30 orang dengan kayu rimas 13 dan kayu sungkai ada 17 orang. Penggunaan kayu untuk kuda-kuda bangunan ada 30 orang dengan 9 orang kayu rimas, 9 orang kayu trangguli dan 12 orang kayu sungkai. Penggunaan kayu untuk gording ada 30 orang dimana 5 orang menunakan kayu rimas, 10 orang menunakan kayu trengguli dan 15 orang menunakan kayu sungkai. Penggunaan kayu untuk usuk/kasau sebanyak 30 orang dimaan ada 16 orang menunakan mahoni dan 14 orang menggunakan kayu sungkai. Penggunaan reng untuk bahan bangunan ada 30 orang yakni ada 13 orang menggunakan mahoni dan ada 17 orang menggunakan sungkai. Penggunaan kayu untuk bahan balok reng ada 30 orang dimana 13 orang mengunakan kayu mahoni dan 17 orang mengunakan kayu sungkai. Penggunaan kayu untuk bahan listplank Trisan sebanyak 15 orang dengan 9 orang menggunakan kayu mahoni dan 6 orang menggunakan kayu sungkai serta penggunaan kayu untuk bahan listplank gavel ada 15 orang dengan 9 orang menunakan kayu mahoni dan 6 orang menggunakan kayu sungkai.

Berdasarkan jumlah penggunaan kayu diatas kayu yang banyak digunakan yaitu kayu sungkai dengan jumlah 109 dan yang terendah pada kayu jati dengan jumlah 8 orang.

## Hasil perhitungan jumlah penggunaan kayu Di Desa Banda

Table 4. 3 Hasil Penghitungan Jumlah Penggunaan kayu Di Desa Banda

Nama Kayu	Jumlah total	Nilai (%)
Ulin	14	4%
Jati	8	2%
Rimas	49	15%
Trengguli	25	8%
Mahoni	65	20%
Sungkai	109	33%
Beton	25	8%
Batu	5	2%
Seng	9	3%
Genteng	21	6%
<b>Total</b>	<b>330</b>	

Dilihat dari hasil analisis penggunaan kayu diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan kayu sungkai lebih efektif yaitu sebesar 33 % hal ini dikarenakan tekstur kekuatan Kayu sungkai tergolong sebagai kayu dengan kekuatan sedang II-III. kayu sungkai masih cukup tahan lama jika digunakan dalam kondisi kering dan jauh dari kelembapan tinggi. Namun, kayu ini kurang tahan terhadap serangan rayap dan hama lainnya, sehingga perlu perlakuan tambahan.maka dari itu masyakat desa Banda lebih memilih kayu sungkai atau dengan nama loka bua puin sebagai kayu untuk pembuatan rumah panggung.

#### 4. Kesimpulan

Benis kayu yang paling sering digunakan sebagai bahan material rumah panggung di Desa Banda, Kecamatan Tarano, Kabupaten Sumbawa, antara lain adalah kayu sungkai, kayu jati, kayu ulin, dan kayu mahoni. Masing-masing jenis kayu memiliki karakteristik dan keunggulan yang berbeda, terutama dalam hal kekuatan, daya tahan, dan kemudahan pengolahan. Dari hasil wawanvara dan observasi di lapangan di peroleh data kayu yang digunakan pada tiap-tiap bagian rumah panggung adalah kayu sungkai. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik dan kemudahan dalam pengolahan jika dibandingkan dengan kayu lainnya.

Bedasarkan hasil wawancara Masyarakat Desa Banda memilih rumah panggung sebagai hunian utama karena keunggulan rumah panggung dalam beradaptasi dengan kondisi lingkungan setempat, kondisi tanah yang tidak stabil dan populasi hutan yang masih stabil sehinga mempermudah masarakat Desa Banda dalam mencari matrial-matrial yang di butukan untuk pembuatan rumah panggung kayu.

**Referensi**

- Angkasa, Z. (2017). Penerapan Konsep Arsitektur Rumah Panggung Di Lingkungan Perkotaan. *Jurnal Arsir Universitas Muhammadiyah Palembang*, 1(2), 175–183.
- Badaruddin, dan Adinollah. 2017. “Perencanaan Rumah Panggung Sumbawa dengan Konstruksi Kayu.” *Jurnal Saintek Unsa*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Frey, B. B. (2022). Semi-Structured Interview. *The SAGE Encyclopedia of Research Design*. <https://doi.org/10.4135/9781071812082.n555>
- Jailani MS. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. 2023;1:1-9.
- Ilfiani PD, Satriawansyah T, Batulante A, Safitri G. *G-Tech : Jurnal Teknologi Terapan*. 2023;7(1):209-217.
- Santana, Septiawan K., *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007